

**“ARSIP AUDIO VISUAL KARYA KURATOR MIKKE SUSANTO DALAM
PAMERAN TUNGGAL HANDRIO: “TEGUH BELUM BERLALU” DI ART
MOMENT JAKARTA 2022”**



PENCIPTAAN

Oleh:

Muhammad Ghifari Arfananda

NIM: 1810140026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**“ARSIP AUDIO VISUAL KARYA KURATOR MIKKE SUSANTO DALAM
PAMERAN TUNGGAL HANDRIO: “TEGUH BELUM BERLALU” DI ART
MOMENT JAKARTA 2022”**



PENCIPTAAN

Oleh:

Muhammad Ghifari Arfananda

NIM: 1810140026

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Penciptaan/Perencanaan* Seni berjudul:


ARSIP AUDIO VISUAL KARYA KURATOR MIKKE SUSANTO DALAM PAMERAN TUNGGAL HANDRIO: "TEGUH BELUM BERLALU" DI ART MOMENT JAKARTA 2022

diajukan oleh Muhammad Ghifari Arfananda, NIM 1810140026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Ketua Penguji

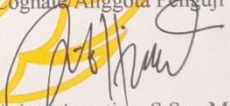

Trisna Pradita, S. Sos., M. M.
NIP. 19861005 201504 1001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Rr. Vegasari Adya Ratna, S. Ant.,
M. A.

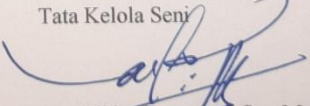
NIP. 19920712 201903 2020

Cognate/Anggota Penguji

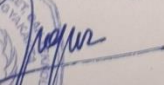

Arinta Agustina, S. Sn., M. A.

NIP. 19730827 200501 2001

Ketua Jurusan/Program Studi C-1.
Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S. Sn., M. A.
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Waharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1001



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ghifari Arfananda

NIM : 1810140026

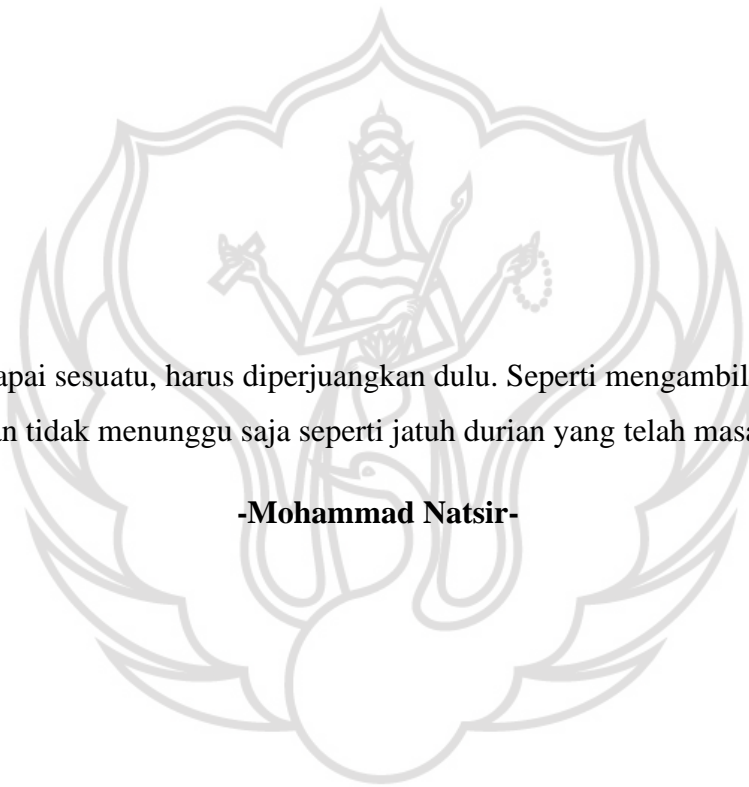
Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penciptaan ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 16 Maret 2023

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code 'DBA0DAJX051344008'.

Muhammad Ghifari Arfananda



Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa,
dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak.

-Mohammad Natsir-

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihantarkan kepada Allah SWT, Tuhan segala ilmu pengetahuan, serta segala doa untuk nabi Muhammad S.A.W. yang telah menjadi representasi dari pribadi inklusif, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Penciptaan dengan judul "Arsip Audio Visual Karya Kurator Mikke Susanto Dalam Pameran Tunggal Handrio: 'Teguh Belum Berlalu' Di *Art Moment* Jakarta 2022". Tugas akhir ini disusun dan diserahkan sebagai syarat kelulusan pendidikan sarjana strata satu (S-1) di Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam persiapan, pelaksanaan, serta proses penciptaan dan penulisan tugas akhir, baik secara moril maupun materil, antara lain:

1. Institut Seni Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman berkesan dan kesempatan menempuh pendidikan formal S-1 hingga tuntas.
2. Prof. Dr M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, S. Sn., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Mikke Susanto, S. Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali dan menjadi narasumber utama dalam penciptaan ini.
5. Trisna Pradita, S. Sos., M. M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan dan pelaksanaan.
6. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan tambahan ilmu selama proses penulisan dan pelaksanaan.

7. Segenap dosen dan staff dari Jurusan Tata Kelola Seni FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Moon's Art Gallery yang telah membantu sebagian besar pengerjaan film dokumenter serta menjadi narasumber dalam penciptaan.
9. Sendy Widjaja sebagai Co Founder *Art Moment* Jakarta yang telah menjadi narasumber dalam penciptaan.
10. Tim yang telah membantu proses pembuatan film dokumenter: Sulthan, Rayi, Citra, Yasril, dan Jeff
11. Kedua orang tua telah memberikan dukungan, nasihat, dan tidak pernah lelah memberikan doa kepada saya sejak dalam kandungan hingga saat ini.
12. Kakak kandung Zayyin Haidar yang telah mendukung secara emosional dan finansial selama mengerjakan tugas akhir.
13. Citra Utami yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama mengerjakan tugas akhir.
14. Shafa angkatan 2020 Tata Kelola Seni, yang telah memberikan koneksi dengan pihak IVAA.
15. IVAA yang telah mengizinkan untuk mengarsipkan Tugas Akhir di arsip IVAA.
16. Teman-teman "KOLONI": Hibah, Gintang, Ronang, Abdullah, dll, sebagai teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan.
17. Anabul meong saya yang telah menemani selama perjalanan kuliah yang panjang ini Samsul, Miowta, Puma, Milly, Bumi, Choco, Cheese.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan tugas akhir dapat selesai dengan baik.

Semoga amal budi dari mereka yang disebutkan di atas mendapatkan balasan yang baik.

Sangat disadari bahwa dalam penciptaan ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan

kritik dan saran yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas karya ini sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua. Terima kasih banyak atas partisipasi dan apresiasinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2023



Muhammad Ghifari Arfananda

ABSTRAK

Setiap orang mempunyai caranya masing-masing dalam mengelola dan mengolah sebuah arsip. Tugas akhir ini membuat arsip seorang kurator Mikke Susanto dengan media audio visual yang berbentuk film dokumenter. Tujuan dari penciptaan ini membuat arsip audio visual Mikke Susanto sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi kurator baru terkait proses kerja kurator dengan cakupan internasional. Penciptaan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis naratif. Menampilkan secara rinci, naratif, dan kronologis dari kerja kuratorial dalam pembuatan pameran tunggal Handriodi *Art Moment* Jakarta 2022. Proses pembuatan film ini melalui 3 tahapan yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Setelah pembuatan film lalu dilakukanlah tahapan distribusi dan pengarsipan.

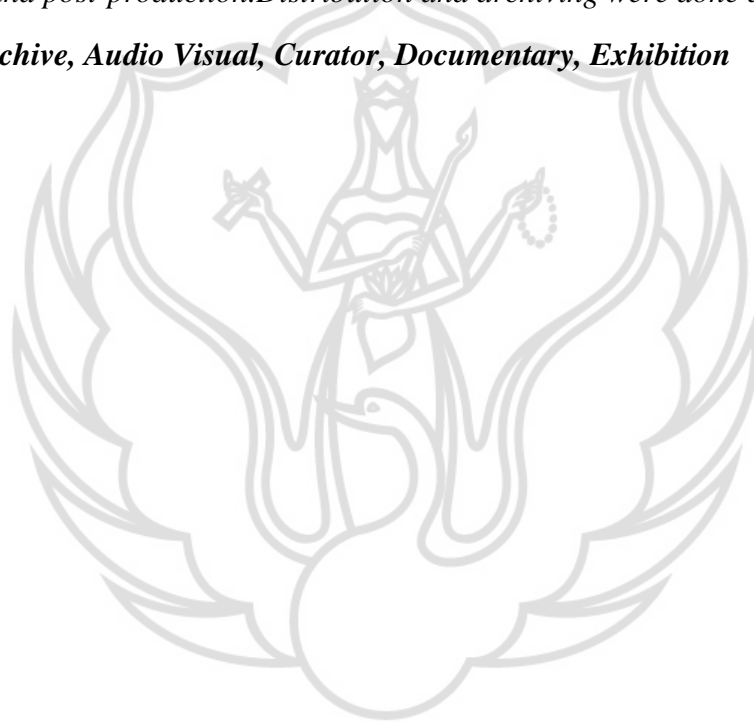
Kata Kunci: Arsip, Audio Visual, Kurator, Dokumenter, Pameran



ABSTRACT

Each person has their own way to manage and proceeding with an archive. This final project creates an archive of a curator Mikke Susanto with audio-visual media in the form of a documentary film. The objective of this creation of making an audio-visual archive of Mikke Susanto is to make it a learning material and also for an education subject for new curators regarding curator work processes with an international scope. This creation was made using a descriptive qualitative approach and narrative analysis. It shows in detail, narratively, and chronologically the curatorial work in making the solo exhibition Handriodi Art Moment Jakarta 2022. The process of making this film went through 3 stages, namely pre production, production, and post-production. Distribution and archiving were done after filming.

Keyword: Archive, Audio Visual, Curator, Documentary, Exhibition



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	4
1. Bagi Mahasiswa	4
2. Bagi Masyarakat.....	4
3. Bagi Kurator	4

E. Metode Penciptaan	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Pencarian Ide	5
3. Pengolahan Ide	6
F. Sistematika Penciptaan.....	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI DAN IDENTIFIKASI DATA	8
A. Studi Literatur/Tinjauan karya	8
1. Tinjauan karya.....	8
2. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	14
1. Arsip	14
2. Kuratorial Seni	18
3. Film Dokumenter	21
BAB III	25
KONSEP PENCIPTAAN	25
A. Konsep Ide	25
B. Konsep Visual	26
BAB IV	34
PROSES PENCIPTAAN	34
A. Pra Produksi	34
1. Pembuatan Ide dan Tema Cerita.....	34
2. Riset Data	37

3. Merekrut Kru Utama	42
4. Penulisan skenario	43
5. Analisis Setting Skenario	44
6. Pembuatan Konsep Film	45
7. <i>Hunting plan</i>	46
8. <i>Schedule</i> produksi.....	48
9. RAB.....	49
B. Produksi (<i>Shooting</i>).....	50
1. Wawancara	50
2. Transkrip Wawancara.....	54
3. Pengambilan <i>Stock Shot</i>	55
C. Pasca Produksi.....	55
1. <i>Editing Offline</i>	56
2. <i>Editing Online</i>	61
3. Distribusi dan Pengarsipan.....	61
BAB V.....	69
PENUTUPAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

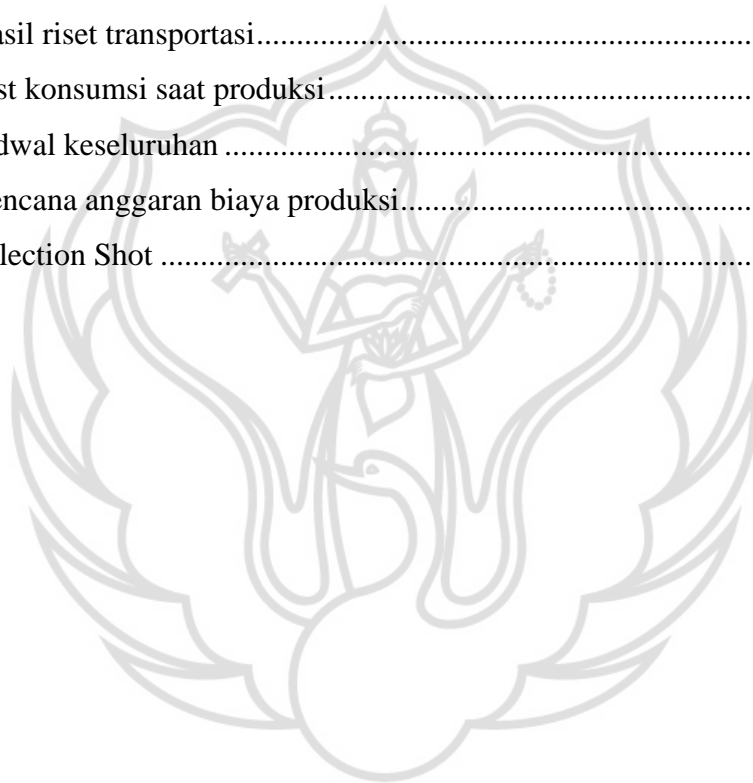
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Exhibition on Screen: Cezanne - Portraits of a Life (2018).....	9
Gambar 2. 2 Poster Ai Weiwei Never Sorry (2012)	10
Gambar 3. 1 Visual dari pameran Handrio	27
Gambar 3. 2 Visual dari karya Handrio	27
Gambar 3. 3 Pengambilan gambar sudut kiri.....	28
Gambar 3. 4 Pengambilan gambar dari tengah	28
Gambar 3. 5 Arsip foto Handrio dengan Mikke Susanto.....	29
Gambar 4. 1 Vandalisme seniman muda.....	36
Gambar 4. 2 Ruang Grand Ballroom Sheraton Grand Jakarta Gandaria City	44
Gambar 4. 3 Rumah Mikke Susanto	45
Gambar 4. 4 Dokumentasi wawancara Mikke Susanto	51
Gambar 4. 5 Dokumentasi wawancara Kevin.....	52
Gambar 4. 6 Dokumentasi wawancara Ibu Woelan.....	53
Gambar 4. 7 Dokumentasi wawancara Sendy Widjaja COO dari Art Moment	53
Gambar 4. 8 Dokumentasi wawancara Hanafi.....	54
Gambar 4. 9 Dokumentasi proses juru kamera melakukan pengambilan stock shot..	55
Gambar 4. 10 Data audio handphone.....	57
Gambar 4. 11 Data audio alat recorder	57
Gambar 4. 12 Pengelompokan video	59
Gambar 4. 13 Penyusunan video.....	60
Gambar 4. 14 Poster Film	63
Gambar 4. 15 Rancangan publikasi	64
Gambar 4. 16 Publikasi Media.....	64
Gambar 4. 17 Publikasi Media.....	65

Gambar 4. 18 Postingan instagram Tata Kelola Seni	66
Gambar 4. 19 Postingan instagram Tata Kelola Seni	66
Gambar 4. 20 Mempersiapkan akun dan membuat deskripsi postingan.....	67
Gambar 4. 21 Unggahan YouTube	67
Gambar 5. 1 Wawancara Ibu Woelan dari Moon's Art.....	84
Gambar 5. 2 Wawancara Pengunjung	84
Gambar 5. 3 Poster Film	85
Gambar 5. 4 Dokumentasi penayangan 29 Maret 2023.....	86
Gambar 5. 5 Dokumentasi penayangan 29 Maret 2023.....	86
Gambar 5. 6 Dokumentasi penayangan 29 Maret 2023.....	87
Gambar 5. 7 Dokumentasi penayangan 29 Maret 2023.....	87
Gambar 5. 8 Form donasi arsip IVAA	88
Gambar 5. 9 Form donasi arsip IVAA	89
Gambar 5. 10 Form donasi arsip IVAA.....	90

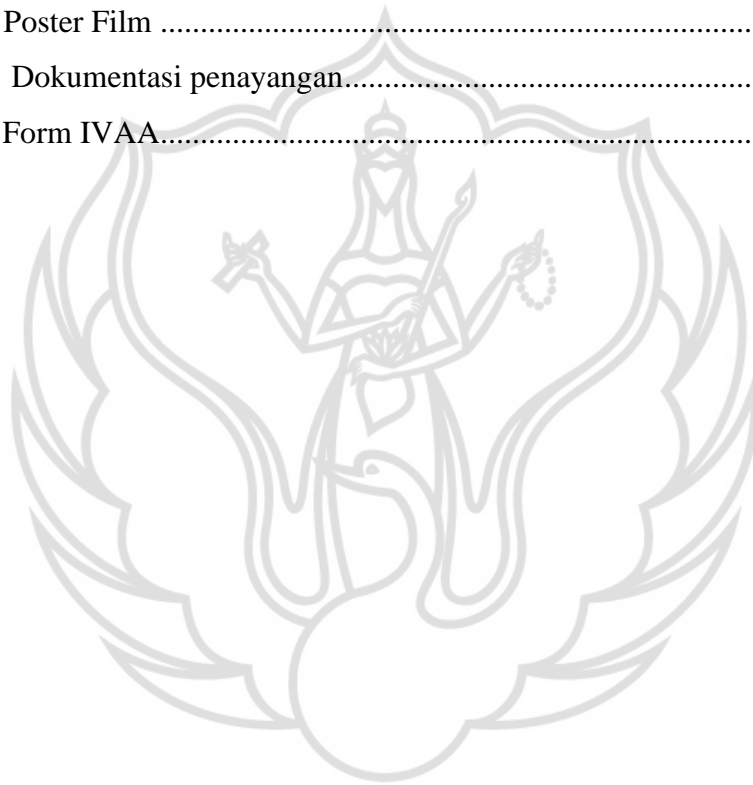
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Grafik Animasi.....	33
Tabel 4. 1 Hasil riset wawancara	38
Tabel 4. 2 Hasil Riset Lapangan sekaligus proses produksi	41
Tabel 4. 3 Analisis Setting Skenario	45
Tabel 4. 4 Hunting plan tokoh.....	46
Tabel 4. 5 Hasil riset transportasi.....	47
Tabel 4. 6 List konsumsi saat produksi.....	47
Tabel 4. 7 Jadwal keseluruhan	49
Tabel 4. 8 Rencana anggaran biaya produksi.....	50
Tabel 4. 9 Selection Shot	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Persetujuan Dosen.....	75
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Ujian	76
Lampiran 3: Lembar konsultasi bimbingan tugas akhir.....	77
Lampiran 4 Skenario	81
Lampiran 5: Dokumentasi wawancara dan produksi film	84
Lampiran 6: Poster Film	85
Lampiran 7: Dokumentasi penayangan.....	86
Lampiran 8. Form IVAA.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni selalu membutuhkan tempat untuk menyajikan karya yang telah diciptakan. Dalam dunia seni rupa dikenal pameran untuk mempresentasikan sebuah karya. Pameran adalah cara penyediaan informasi dalam bentuk visualisasi yang akan menimbulkan suatu perhatian, interest, keinginan, keputusan dan tindakan bagi penikmatnya (Widuri, 2004). Tidak hanya itu, arti yang lebih spesifik lagi bagi lingkup seni rupa pameran yaitu sebagai bentuk alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa (maupun kurator) seusai melakukan atau menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak (Susanto, Menimbang Ruang Menata Rupa, 2016).

Agar ide dan konsep yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada publik, pameran seni rupa membutuhkan seseorang yang dapat merepresentasikan dan mengkomunikasikan pesan tersebut. Melalui kurasi yang dilakukan oleh seorang kurator, publik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sebuah pameran. Istilah kurator tidak muncul hanya dalam perhelatan seni rupa. Kurator berasal dari kata *curation*, yaitu perkembangan dari kata *curate*, *curator*, dan *curatorial* (Susanto, Menimbang Ruang Menata Rupa, 2016). Kurator adalah aktor atau agen yang memainkan peran spesifik, yakni sekurang-kurangnya sebagai mediator yang menjembatani karya seni dan seniman dengan publik (Hujatnikajennong, 2015). Kurator seni rupa sangat identik sekali dengan keberadaan museum, dimana biasanya ia bertanggung jawab atas mediator antara kebutuhan dan kepentingan museum seni rupa. Namun, kurator berdasarkan praktik kurator terbagi dua yaitu independen dan institusional (Hujatnikajennong, 2015).

Kurator institusional bekerja dalam sebuah institusi seperti museum atau galeri memiliki pola kerja yang terikat dengan visi, tujuan umum, dan karakter institusi tersebut. Kurator independen bekerja lebih bebas, tidak lagi tergantung pada kebijakan manapun (Hujatnikajennong, 2015).

Konsep kuratorial dalam sebuah pameran merupakan karya yang dihasilkan oleh kurator tersebut. Kurator perlu mengarsipkan sebuah karya yang telah dia ciptakan, tidak hanya dapat dilakukan oleh seniman saja. Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Jabar, 2014). Arsip dapat digunakan untuk mengetahui jejak perjalanan lembaga, mengungkap sejarah masa lampau, melihat masa kini dan menatap masa depan (Ermawaty, 2013). Arsip bagi kurator bukan hanya diperuntukan sebagai pengingat masa lalu saja, namun sebagai contoh bagi kurator lainnya dimasa depan.

Pada era perkembangan teknologi ini, hampir semua hal sudah dilakukan secara digital. Selain prosesnya yang lebih mudah, ketahanan arsip secara digital juga lebih terjamin. Teknologi yang semakin canggih membuat setiap kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Sebuah arsip juga saat ini sangat perlu didigitalisasi, selain mengurangi kerusakan dan kasus pemalsuan arsip, pembuatan arsip digital juga membuat penyebaran dan publikasi sebuah arsip tersebut lebih luas dan mudah.

Arsip digital yang dimaksud dalam sebuah proses penciptaan ini yaitu arsip audio visual. Arsip audio visual didefinisikan sebagai arsip yang dapat dilihat atau didengar dengan menggunakan peralatan khusus atau disebut arsip pandang dengar (Sumrahyadi, 2014). Berbeda dengan arsip lainnya, seperti audio yang hanya menampilkan suara atau arsip gambar statik yang isi

informasinya berupa citra diam atau tidak bergerak, misalnya foto, *slides*, gambar, dan poster, dan banyak lagi arsip lainnya. Namun arsip audio visual ini memiliki arti dan sifat sangat dekat dengan arsip film dokumenter. Arsip film sendiri memiliki arti arsip yang isi informasinya berupa citra bergerak yang terekam dalam rangkaian gambar fotografik dan suara pada bahan dasar film, yang penciptaannya menggunakan rancangan teknis dan artistik dengan peralatan khusus (Sumrahyadi, 2014). Jadi jika dibedakan, arsip film dilakukan dengan rancangan teknis dan artistik yang sangat tertata dan matang, sedangkan arsip audio visual tidak mementingkan hal tersebut, melainkan mendahulukan kepentingan dari informasi, momen, serta kegunaan dan tujuan dari arsip itu.

Penciptaan arsip audio visual bagi kurator Mikke Susanto ini menjadi penting untuk dilakukan, karena selain untuk pengarsipan Mikke Susanto itu sendiri, ini menjadi sebuah pengenalan Handrio sebagai maestro pelukis ekspresionisme abstrak Indonesia. Tidak hanya itu, penciptaan ini juga sangat penting bagi seorang kurator yang memulai karir mudanya dan membutuhkan suatu materi secara audio dan visual. Banyak sekali pameran seni rupa yang dikuratori Mikke Susanto. Namun sebagai pembelajaran bagi para kurator muda, penciptaan ini memilih pameran tunggal Handrio yang dilakukan di *Art Moment 2022 Jakarta*. Hal ini karena pameran tersebut memiliki lingkup internasional, yang dimana hal ini membuat kuratorial yang dilakukan Mikke Susanto menggunakan praktik standar internasional.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses penciptaan dan pendistribusian arsip audio visual karya kuratorial Mikke Susanto dalam pameran tunggal Handrio: “Teguh Belum Berlalu” di *Art Moment Jakarta 2022*?

C. Tujuan Penciptaan

1. Memberikan pengetahuan terhadap kurator baru terkait proses kerja kurator
2. Mendeskripsikan serta mengidentifikasi proses kerja kurator dengan standar internasional dalam sebuah pameran internasional
3. Menciptakan dan mendistribusikan arsip audio visual karya kuratorial Mikke Susanto dalam pameran tunggal Handrio: “Teguh Belum Berlalu” di *Art Moment* Jakarta 2022
4. Mengarsipkan arsip audio visual karya kuratorial dari Mikke Susanto

D. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pembelajaran dan pengetahuan terkait kurasi dan kerja kurator.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan mengenai profesi kurator dalam seni rupa.

3. Bagi Kurator

Pembelajaran dan pemahaman lebih lanjut mengenai kuratorial dari sudut pandang kurator profesional.

E. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pada penelitian ini, digunakanlah metode penciptaan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat memberikan generalisasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Penggunaan metode kualitatif memposisikan peneliti sejajar dengan subjek atau objek penelitian (Sugiyono, 2016). Sehingga data dan informasi yang diperoleh para narasumber lebih mendalam (Raco, 2010).

Arsip yang dibuat yaitu arsip bentuk audio visual. Pendekatan estetika dalam hal ini merujuk pada pendekatan estetika video/film. Dalam pembuatannya juga disertai dengan tahapan metode penelitian dimulai dari Penelitian hingga pemasaran/distribusi, lalu disusul dengan evaluasi karya.

2. Pencarian Ide

Sumber data, menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini adapun teknik pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam hal ini keterlibatan dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam observasi ini digunakan untuk mengamati kejadian yang terjadi secara natural. Mengikuti dan mengamati dalam proses pertemuan yang dilakukan oleh kurator yaitu Mikke Susanto sekaligus merasakan suasana pra pameran hingga distribusi pengarsipan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik mencari informasi melalui sebuah sesi tanya-jawab dengan suatu individu atau kelompok yang memiliki pengalaman lebih dalam atau kedekatan dengan informan dan objek penciptaan. Pada bagian ini, partisipan yang akan diwawancarai yaitu Mikke Susanto, Direktur *Moon's Art* dan beberapa pegawai, Direktur *Art Moment*, dan juga seniman partisipan pada pameran tersebut.

3. Pengolahan Ide

- a. Alat tulis: digunakan sebagai alat untuk menulis *list* wawancara, menyusun mindmap, mendata hasil wawancara pada saat wawancara berlangsung.
- b. Gawai: digunakan untuk membuat janji, berkomunikasi dengan tim, dan juga pengingat jadwal.
- c. Komputer: digunakan untuk menyunting gambar
- d. Laptop: digunakan untuk menulis, mengumpulkan data, dan membuat jadwal
- e. Kamera: digunakan untuk merekam gambar/data dan mengambil gambar
- f. Perekam suara: digunakan untuk merekam suara pembicara saat wawancara
- g. Hardisk: digunakan untuk menyimpan data
- h. Memori: digunakan untuk menyimpan data sementara di dalam kamera
- i. Flashdisk: digunakan untuk menyimpan data yang akan dikirimkan ke pihak ke-3 (*Moon's Art*)
- j. Internet: digunakan untuk mencari data secara *daring* yang memang tidak ada dan tidak ditemukan secara *luring*

F. Sistematika Penciptaan

Bab I berisi latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan (Mahasiswa, masyarakat, dan kurator), metode yang digunakan dalam penciptaan, dan sistematika penciptaan.

Bab II berisi landasan teori dan identifikasi data. Pada bab ini berisikan studi literatur/tinjauan karya, landasan teori, dan identifikasi data/materi perancangan.

Bab III berisi konsep dari penciptaan. Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu: Konsep ide, konsep visual dan konsep penyajian.

Bab IV berisi proses penciptaan dari mulai pra-produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi karya.

Bab V berisi kesimpulan dan saran atas penciptaan arsip audio visual. Setelah itu diisi dengan lampiran-lampiran dokumentasi pembuatan karya dan juga pendistribusian karya.

